

KEHIDUPAN SOSIAL ANAK PUNK DI KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosal Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Disusun Oleh:

Septa Hariadi
NIM. 2123329405

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BENGKULU
2019 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **SEPTA HARIADI NIM : 212-332-9405** yang berjudul
“Kehidupan Sosial Anak Punk Di Kota Bengkulu”. Program Studi Bimbingan

Konseling Islam Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan

Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I

Dra. Agustini, M.Ag

NIP : 196808171994032005

Bengkulu, April 2018

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.Si

NIP : 198601012011011012

Mengetahui

A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdani, M.Sos. I

NIP : 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: SEPTA HARIADI, NIM : 2123329405, 2018, Yang Berjudul Kehidupan Sosial Anak Punk di Kota Bengkulu, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

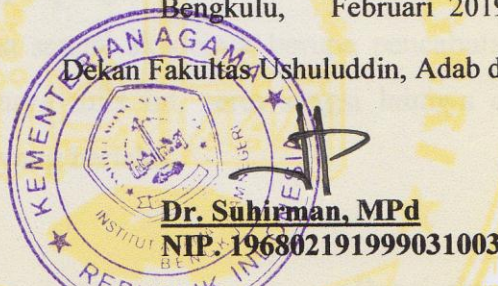
Hari : Rabu

Tanggal : 13 Februari 2019

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Suhirman, MPd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Skretaris

Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Wira Hadikusuma, M.S.i
NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Dr. Suhirman, MPd
NIP. 196802191999031003

Moch Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul “kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2019

ng Menyatakan,



Septa Harida

NIM : 2123329405

ABSTRAK

SEPTA HARIADI, NIM : 2123329405, 2018. Kehidupan Sosial Anak Punk di Kota Bengkulu. Dengan permasalahan bagaimana kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu. Serta bagaimana dampak kehidupan sosial anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan metode analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* ada 10 orang informan yang terdiri dari 10 orang anak punk yang berprofesi sebagai pengamen.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada umumnya kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu Gaya hidup mereka yang cenderung menyimpang seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar, mabuk-mabukan, narkoba, sex bebas dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak Punk adalah berandal yang tidak mempunyai masa depan yang jelas. Dampak kehidupan anak punk Masyarakat memiliki pandangan terhadap fashion yang baik dan yang buruk, masyarakat melabelkan itu semua dan menganggap buruk semua bentuk fashion yang tidak sesuai dengan pandangan mereka, masyarakat melabelkan anak Punk sebagai sekumpulan anak berandalan telah yang menganut gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar sebab kebebasan yang dianut oleh anak Punk telah disalah artikan lewat cara berpakaian maupun tingkah laku mereka.

Kata Kunci: *kehidupan sosial anak punk*

Motto Dan Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

- ❖ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu. (Q.S Al-Insyirah : 6-8)
- ❖ Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]: 6)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas segala Rahmad Karunia, dan Ridho Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, tauladan Seluruh umat.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dan terkhusus Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- *Orang Tuaku tercinta Ayah dan ibu (**Suardi dan Yusmaniar**) yang telah tulus memberikan kasih dan sayang, serta kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berguna.*
- *Kakanda (**Putri Demiati, Tuti Elvatini, Pitriani dan Sunita Raflesia**)*
- *Adik tersayang (**Yupa Andri**)*
- *Keluarga, Sepupu dan Sanak family yang telah mendukung dan do'anya peneliti ucapkan terima kasih.*
- *Sahabat-sahabat karibku (**Jejen, Harbian, Bustomi**) serta yang selalu menyemangati dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini*
- *Seluruh Bapak dan ibu Dosenku yang telah mengajar dan membimbing dalam penyusunan skripsiku ini.*
- *Agama, Bangsa dan Negaraku serta almamaterku tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu” dapat penulis selesaikan.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Gelar Sarjana Bimbingan Konseling (S.Sos) IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu
3. Bapak Rahmat Ramdhani, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis

mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Sistematika penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori Anak Punk	10
B. Landasan Teori Psikologi Sosial.....	17
C. Landasan Teori Anak Punk	22
D. Remaja.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktut Penelitian	27
C. Sumber Data.....	30
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	30

E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat. Terlebih lagi kalau di pertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat bangsa dan negara dimasa depan. maka pembahasan mengenai masalah remaja secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi¹

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.²

Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, secara tidak langsung telah mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Secara materi arus

5 ¹ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.

² Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23

pertumbuhan dan perkembangan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu bangsa. semenjak krisis moneter berlangsung pada tahun 1997, Hal ini berakibat tingginya harga bahan pokok, dan banyak orang di pemutusan hak kerja (PHK), masalah pengangguran itu tidak terelakkan.³

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa ingin tanhu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang dan ingin mengetahui segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobahnya. Oleh karena itu amat penting bagi remaja memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat seperti kemampuan membuat alat elektronik untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah yang bermutu dan berguna.⁴

Teks Al-Qur'an an-Nisa': 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

³ Muhammad, *Kesejahteraan Sosial Anak Dan Stabilitas*, Dari: [http://www. Depsos.go.id/modules.php? name=artic&sid+=134](http://www.Depsos.go.id/modules.php?name=artic&sid+=134), Diakses 7 Maret 2017.

⁴ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁵

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.⁶

Sebagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diiktirakan secara serius, sistematis dan terprogram. Sebab problem kemandirian sesungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi tetapi nilai yang terjadi dalam generasi dan antar generasi akan tetap memposisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.⁷

Persolan masih tingginya angka putus sekolah juga diakui oleh menteri pendidikan nasional dalam tahun 2010 siswa yang putus sekolah di tingkat SD dan SMP sekitar 768.960 orang, terdiri atas 527.850 siswa SD dan 241.110 siswa SMP. Mereka putus sekolah terutama akibat persoalan ekonomi selain itu, sekitar 920.000 lulusan SD tidak bisa melanjutkan pendidikan ke SMP dengan berbagai alasan. Sedangkan lulusan SMP yang tidak melanjutkan

⁵ Uli Amri Syafri, pendidikan karakter berbasis Al-Quran. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), hal.39

⁶ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,... h. 107

⁷ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,... h. 109

kejenjang SMA lebih banyak lagi, yakni sekitar 30,1 % atau sekitar 1,26 juta siswa.⁸

Persoalan penganguran juga selalu dikaitkan dengan institusi pendidikan. Hal ini disebabkan kebanyakan pengaguran sebelumnya juga belajar atau sekolah dalam institusi pendidikan tersebut masyarakat akhirnya menilai, untuk apa orang tua mendidik mengeluarkan biaya untuk sekolah jika ternyata anaknya hanya menjadi pengaguran. Belum lagi, persoalan putus sekolah kenakalan remaja berpacaran secara bebas dan pornografi, baik itu selama menjadi peserta didik maupun setelah lepas dari institusi tersebut. Masyarakat menjadi sulit mempercayai institusi pendidikan sebagai alat atau tempat pencerdasan peserta didik. Apalagi, ditambah dengan persoalan kasus korupsi yang dilakukan oleh institusi pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga negara terkorup setelah departemen agama.⁹

Komplik peran yang dapat menimbulkan gejolak emosi dan kesulitan lain pada masa remaja. Dapat dikurangi dengan memberikan latihan-latihan agar anak dapat mandiri sedini mungkin. Dengan kemandiriannya anak dapat memilih jalannya sendiri dan akan lebih berkembang lebih mantap. Remaja tahu dengan tepat saat-saat berbahaya dimana remaja harus kembali berkonsentrasi dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lain yang lebih tahu dari dirinya sendiri.¹⁰

⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 203

⁹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 11

¹⁰ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, h. 103

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelasa segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobahnya. Oleh karena itu amat penting bagi remaja memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Jika keinginan semacam itu mendapatkan bimbingan dan penyaluran yang baik akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat seperti kemampuan membuat alat elektronik untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah yang bermutu dan berguna.¹¹

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan semakin kompleks.¹²

Kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diikhtarkan secara serius, sistematis dan terprogram. Sebab problem kemandirian sesungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi tetapi nilai yang terjadi dalam

¹¹ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17

¹² Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,.. h. 107

generasi dan antar generasi akan tetap memosisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.¹³

Kenakalan remaja, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologis, dalam psikologi *juvenile delinquency* dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelakunya dapat diartikan sebagai penjahat anak atau anak jahat.

Punk diartikan dalam beberapa sudut pandang, pengertian yang pertama, yaitu Punk sebagai budaya remaja dalam berpakaian dan musik diperlihatkan dalam potongan rambut para anggotanya yang berjenis mohawk ala suku indian, atau ala feathercut, dan diwarnai dengan warna-warna yang terang. Selain itu juga identik dengan sepatu bot, rantai, spike, jaket kulit, celana jeans ketat, baju yang lusuh, sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti layak untuk disebut sebagai seorang anggota kelompok Punk. Kelompok Punk juga memiliki ciri khas melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun kadang-kadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2017 didapatkan bahwa kehidupan anak punk kebanyakan berada di kawasan sekitar jalan Suprpto, pantai panjang, Benteng Malabro, Viuw Tower dan sekitarnya kehidupan anak punk hidup dijalan dan tidur diemperan

¹³ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,. h. 109

tokoh, anak punk menghabiskan waktu dengan mengamen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka menghabiskan waktu dengan hura-hura terkadang mabuk-mabukan, ngelem, minum tuak dan secara kehidupan tidak bersih dan hidup bersama antara laki-laki dan perempuan sehingga jika hal ini terus berlangsung tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kehidupan yang menyebabkan remaja akan lebih berpotensi untuk terlibat kriminalitas dan akan berdampak terhadap kesehatan karena jarang mandi hidup tidak teratur tentunya akan berdampak terhadap kehidupan remaja secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana dampak kehidupan sosial anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya maka penelitian ini dibatasi kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendiskripsikan kehidupan anak punk di Kota Bengkulu.

b. Untuk mendeskripsikan dampak sosial kehidupan anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan mengenai dampak kehidupan anak punk di Kota Bengkulu.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan dampak sosial kehidupan anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh :

1. Mita Haryanto, (2013), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil anak punk di Pasar Gemolong yang berjumlah tiga anak yang bernama Sandi (nama samaran) berusia 22 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya, Dodi (nama samaran) berusia 21 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya, Teguh (nama samaran) berusia 23 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui informan atau nara sumber dan tempat berlangsungnya aktivitas anak punk. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik atau metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis interaktif yang meliputi:

Pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah aktivitas anak punk. Masyarakat memandang aktivitas anak punk itu tidak bermoral, tidak baik dan tidak sopan karena kegiatan anak punk tersebut menyimpang. Simpulan dari penelitian ini yaitu: (1) Anak Punk di Pasar Gemolong berasal dari Desa Sumberlawang, Peleman, Canden. (2) faktor yang melatar belakangi anak punk adalah antara lain: permasalahan keluarga dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarganya khususnya orang tua. (3) Cara-cara anak punk mempertahankan hidup antara lain membangun solidaritas dan melakukan kegiatan ekonomi.¹⁴

2. Jhoni Akbar, 06191007. Keberadaan Komunitas Punk di Kota Bukit Tinggi. Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Perilaku Menyimpang. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi serta wawancara mendalam. Sementara itu, untuk mencapai keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku Komunitas Punk yang berada di Kota Bukittinggi dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan semua anggotanya. Dari segi pengetahuan, mereka sangat mengetahui dan memahami ideologi-ideologi yang dimiliki punk secara umum. Dari segi sikap, mereka

¹⁴Mita Haryanto, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil anak punk di Pasar Gemolong. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta 2013.

menghayati dan menilai bahwa tidak semua *ideology* dapat diterima, akan tetapi juga memikirkan kemampuannya didalam menerapkan ideology tersebut. Dari segi tindakan, penerapan *ideology* tersebut dapat dilihat dalam hal penampilan dan asesoris yang dipakai serta kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, seperti mengamen, berkumpul-kumpul, meminum tuak, tidur diemperan-emperan toko, bergaul bebas, jalan-jalan ke luar daerah dengan cara estafet, menato dan menindik. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong keberadaan Komunitas Punk di Kota Bukit tinggi dapat dilihat dari factor eksternal dan internal. Dari faktor eksternal, seperti adanya proses perekrutan anggota yang dilakukan oleh Komunitas Punk secara terus menerus, anarkisme Komunitas Punk yang kuat, dan keberadaan anggota Komunitas Punk itu sendiri. Dari factor internal, seperti ketertarikan anggotanya terhadap penampilan dan kesesuaian dengan *ideology* yang dimiliki oleh Komunitas Punk dan kemauan dari diri sendiri untuk berada dijalan. ¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari 3 Bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Pembahasan, BAB III metode penelitian. Bab IV hasil penelitian, Bab V kesimpulan dan saran. Masing-masing Bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

BAB I Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan

¹⁵ Jhoni Akbar, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi : Keberadaan Komunitas Punk di Kota Bukittinggi.

Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Memaparkan pembahasan. Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan yaitu Landasan Teori tentang anak punk, pengertian anak punk, dinamika sosial anak punk, aktivitas anak punk, Kehidupan sosial anak punk,

BAB III Memaparkan metodologi penelitian yang memaparkan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik sampling, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional, Teknik Analisis Data.

Bab IV Tentang hasil penelitian. Bab ini berisi deskripsi wilayah penelitian meliputi profil kota Bengkulu, gambaran umum penelitian, Tofografi, kependudukan, kependudukan menurut jenis kelamin, kependudukan menurut agama, penduduk menurut kelompok usia, kondisi sosial budaya, perekonomian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Tentang penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Punk

1. Pengertian Anak Punk

Dalam sejarahnya Punk, merupakan sub budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali dari kelas-kelas pekerja ini mengalami masalah ekonomi keuangan dengan tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Pada tahun 1970-an, Inggris mengalami masalah krisis ekonomi sehingga muncul perkembangan kapitalisme yang telah membuat pemerintah Inggris mengeksploitasi, menindas, menekan kelas pekerja, demi pemulihan ekonomi. Kelahiran Punk pada tahun 1970-an dilatar belakangi ketidakpuasan akan akan sistem serta aturan yang berlaku di Inggris serta sebagai bentuk ide dan perlawanan anak-anak muda yang berasal dari kelas-kelas pekerja terhadap pemerintahan yang menerapkan sistem kapitalisme, dengan melakukan berbagai tindakan eksploitasi, dan diskriminasi terhadap para pekerja industri.¹⁶

Kemudian gerakan perlawanan yang dipelopori oleh anak-anak muda ini yang berasal dari kelas pekerja secara cepat masuk ke Amerika yang sedang mengalami masalah krisis ekonomi dan keuangan yang ditandai dengan kemerosotan moral, etika, para-para tokoh elit politik negara tersebut, sehingga dapat memicu adanya tingkat pengangguran dan kriminalitas yang

¹⁶ Murti, *“Keberagamaan Komunitas Punk”*, (Skripsi S1 Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Jakarta, 2007)

tinggi. Oleh sebab itu, Punk dalam menggunakan budaya perlawanannya di identikan oleh *fashion*, musik dan bahasa. Budaya perlawanan ini menempatkan pada tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis perlawanan, baik individual, maupun kolektif.¹⁷

2. Dinamika Sosial Anak Punk

Dalam buku sosiologi yang ditulis Soejono Soekanto istilah Community di terjemahkan sebagai masyarakat setempat. Istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Istilah lainnya yaitu kelompok, itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama. Kelompok menurut Johnson adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompoknya, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama Komunitas Punk terbentuk didasarkan pada adanya dorongan motif yang sama yaitu memiliki hak untuk kebebasan berekspresi, tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan bersama seperti perlawanan atau pemberontakan terhadap segala kemapanan, berkembangnya sikap *sense of belongingness* yang tinggi, dan terjadinya proses internalisasi norma kelompok, norma kelompok seperti yang ditanamkan prinsip D.I.Y (Do It Your Self), anti kapitalisme dan sebagainya.

¹⁷ Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini, artikel ini diakses pada 26 Desember 2013. Dari [Http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html](http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html)

Punk sebagai bentuk ekspresi pemberontakan dan protes-protes sosial sebelumnya, Punk sebelumnya sebagai wadah baru bagi luapan rasa ketidakpuasaan dari kaum muda yang mencabut haknya. Ketidakpuasaan ini tidak hanya didominasi oleh budaya, tetapi dengan apa yang teramati sebagai rasa kebersamaan dengan bentuk-bentuk pemberontakan yang gagal. Inti dari Punk adalah semangat anti penyesuaian diri dari perlawanan kepada pemerintah dan menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. Maka Punk dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik. Komunitas Punk dapat dikategorikan kepada kelompok sosial informal. Kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis, memiliki pembagian tugas, peranan-peranan hirarki tertentu. Serta norma-norma pedoman tingkah laku anggotanya, tapi hal ini tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti kelompok formal.¹⁸

3. Aktivitas Anak Punk

Punk merupakan sebuah gaya hidup yang mengusung identitas kebebasan dan anti kemapanan. Identitas dan anti kemapanan itu diidentifikasi dengan fashion, gaya, penampilan, cara berpakaian, seperti menggambarkan sebuah kebebasan, gejolak terhadap penguasa, pemerintah, dan para penguasa pada waktu itu. Punk dalam mengenakan pakaiannya menghasilkan gaya, busana yang cenderung berlebih-lebihan. Karena hal

¹⁸ Soejono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persad. 2002) h. 372-373

tersebut merupakan bagian dari perlawanan Punk terhadap para penguasa, dengan menunjukkan bahwa Punk bukan kaum tersisih.¹⁹

Pada kenyataannya, keberadaan Punk tidak sepenuhnya dapat diterima dimasyarakat. Masyarakat menilai mereka dengan pandangan yang negatif. Dalam pandangan masyarakat, komunitas Punk memang memiliki perilaku menyimpang, identik dengan label negatif yang mengedepankan gaya, trend, dan fashion. Akan tetapi, bukan sebagai anak Punk yang mahir membuat karya-karya lirik lagu dan bermain musik. Hal tersebut memang dipengaruhi oleh citra yang dibangun media dan mereka bergaya anak Punk tapi tidak mengetahui arti dan makna Punk sebenarnya. Kenyataan tersebut membuat banyak anak Punk terjebak dengan stigma negatif. Karena mereka itu mengikuti Punk hanya budaya pamer semata, atau tempat pelarian, sehingga bersembunyi dibalik tirai kebebasan yang sebeb-bebasnya tanpa didasari rasa tanggung jawab. Hal itu sangat bertentangan dengan prinsip yang dipegang oleh seorang anak Punk dalam menjalani hidupnya sebagai Punk, yaitu kebebasan didasarkan dengan tanggung jawab, persaudaraan, solidaritas sosial tinggi, penghargaan terhadap komunitas dan personal.²⁰

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan. Kelas pekerja yang menjadi korban

¹⁹ Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini", artikel ini diakses pada 26 Desember 2017. Dari [Http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.htm](http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.htm)

²⁰ Erickningrat, "Komunitas Punk Siapa Mereka". Artikel ini diakses pada 26 Desember 2017 dari [Http://www.erickningrat.wordpress.com/2009/01/24%/E2%80%A6-kehidupan-ataupelarian](http://www.erickningrat.wordpress.com/2009/01/24%/E2%80%A6-kehidupan-ataupelarian)

kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini erupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagi ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam Punk.²¹

4. Kehidupan Sosial Anak Punk

Komunitas Punk ini lebih mementingkan penampilan (*pose*), dan tidak menganggap penampilan baik suatu hal penting bagi anak Punk, dengan berpenampilan compang-camping, urak-urakan, berdandan tidak sewajarnya, memakai berbagai atribut Punk seperti kalung, rantai besar, gelang, rambut dicat, gembok, peniti, sepatu *both*, tindikan, sabuk, dan atribut-atribut lainnya. Atribut tersebut merupakan simbol-simbol dan identitas komunitas Punk sebagai bentuk diskriminasi terhadap kelas-kelas pekerja atas kaum penguasa yang dilakukan secara tidak adil dan berprikemanusiaan. Tidak heran jika sebagian masyarakat menilai komunitas Punk ini merupakan komunitas jalanan. Terkadang komunitas Punk tidak terlepas dari perilaku menyimpang mulai dari hidup bebas, seks bebas, narkoba, meminum-

²¹ Agoeng Prasetyo, "Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung", Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000), h. 20-21.

minuman keras yang mengakibatkan komunitas tersebut terjerumus pada tindakan-tindakan anarkis dan kriminalitas.²²

5. Hadist dan Al-Quran

Pembicaraan dalam ayat ini masih berkisar tentang para wali dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi anak-anak yatim. Juga, tentang perintah terhadap mereka agar memperlakukan anak-anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya, yaitu dengan halus, baik, dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku, dan sebagainya.²³

Dalam ayat ini yang diingatkan adalah kepada mereka yang berada di sekeliling para pemilik harta yang sedang menderita sakit. Mereka seringkali memberi aneka nasehat kepada pemilik harta yang sakit itu, agar yang sakit itu mewasiatkan kepada orang-orang tertentu sebagian dari harta yang akan ditinggalkannya, sehingga akhirnya anak-anaknya sendiri terbengkalai. Kepada mereka itu ayat 9 di atas berpesan: *Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya sendiri terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka*, yakni setelah kematian mereka, anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Jika

²² Idrus Syatri, "Sejarah Anak Punk": Jangan Ngaku Anak Punk Sebelum Baca Tulisan Ini, artikel ini diakses pada 26 Desember 2013. Dari [Http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.htm](http://www.waingapu.com/sejarah-punkjangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.htm)

²³ Moh Machaffudin Aladif, *Bulughul Maram*, (CV Toha Putra Semarang, 1992), h. 492

keadaan serupa mereka alami, apakah mereka akan menerima nasehat-nasehat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Kerena itu, hendaklah mereka takut kepada Allah SWT., atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT. Dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.²⁴

Seperti terbaca di atas, ayat ini ditujukan kepada yang berada di sekeliling seorang yang sakit dan diduga segera akan wafat. Pendapat ini adalah pilihan banyak pakar tafsir, seperti at-Thabari, ar-Razi, dan lain-lain. Ada juga yang memahaminya sebagai ditujukan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim, agar memperlakukan anak-anak yatim itu seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada anak-anaknya yang lemah, bila kelak para wali itu meninggal dunia. Pendapat ini menurut Ibn Katsir, didukung pula oleh ayat berikut yang mengandung ancaman kepada mereka yang menggunakan harta anak yatim secara aniaya.

Muhammad Sayyid Tanthawi berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak, siapapun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat, dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan di atas.

Kandungan Al Qur'an Surat An Nisa' Ayat 9 diatas, berpesan agar umat islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak

²⁴ Moh Machaffudin Aladif, Bulughul Maram, (CV Toha Putra Semarang, 1992), h. 492

mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang.

Surat Al-Anfal Ayat 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.²⁵

Pendapat tersebut paling representatif sebagai tafsir ayat tersebut daripada beberapa pendapat lainnya, karena alasan yang telah dikemukakan tadi, yaitu bahwa makna firman Allah, Al-Qur'an tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Penulis hanya mengambil beberapa sampel saja, karena tidak mungkin penulis membahas secara detail semua ayat *tarbiyah*.

Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan:

Q.S.at-Tahrim/66:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

²⁵ Uli Amri Syafri, pendidikan karater berbasis A-Quran. (Jakarta: Rajawali Pers2014), hal.39

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.at-Tahrim/66:6).²⁶

Surat At-Tagobun ayat 14

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاَحْذَرُوْهُمْ

وَ اِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤﴾

Artinya Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁷

6. Sejarah Umum Punk

Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Setelah perang dunia II tahun 1970-an, Inggris mengalami krisis ekonomi tersebut, Inggris meminta bantuan ke pada Amerika Serikat untuk pemulihan ekonomi di negaranya. Keterpurukan ekonomi di beberapa negara Eropa, termasuk Inggris merupakan kekuatan bagi Amerika Serikat, karena kondisi ini pengaruh komunisme dari negara-negara Eropa Barat oleh Uni

²⁶ Uli Amri Syafri, pendidikan karakter berbasis A-Quran. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), hal.39

²⁷ Uli Amri Syafri, pendidikan karakter berbasis A-Quran. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), hal.39

Soviet (Sekarang Republik Rusia) dapat dengan mudah masuk dan berkembang.²⁸

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan. Kelas pekerja yang menjadi korban kapitalisme tersebut merupakan kumpulan orang-orang muda yang mempunyai semangat perubahan dan perlawanan hidupnya. Untuk melawan kapitalisme, mereka menyiapkan berbagai alternatif untuk keluar dari keterpurukan ini. Bentuk perlawanan ini merupakan bagian bagaimana orang-orang muda harus mampu bertahan hidup dengan keadaan separah apapun yang terjadi pada dirinya. Mereka melakukan berbagai aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan negara melalui berbagai ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud dalam *Punk*.²⁹

Indonesia musik *Punk* dikenal sejak akhir tahun 70-an atau awal 80-an, tidak jelas siapa pencetusnya tetapi baru mengalami perkembangan pesat pada 90-an di Jakarta, *Punk* muncul sebagai sebuah komunitas anak *Punk* yang terlihat pertama kali di sebuah musik *Rock*, yaitu konser musik *Metalica* di stadion Lebak Bulus, Jakarta. Namun komunitas *Punk* adalah *Young Of Forder* (Y.O) sebuah nama yang identik dengan gambaran sekelompok orang muda yang suka bertindak kriminalitas untuk bertahan hidup di perkotaan. Y.O didirikan oleh sekelompok orang muda dari kelas ekonomi yang menengah keatas dan masih bersekolah ataupun kuliah di tempat-tempat elit di

²⁸ *Stories Of The Punk*, [Http://Shemut.com/?p:54.25/11/05](http://Shemut.com/?p:54.25/11/05)

²⁹ Agoeng Prasetyo, "*Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung*", Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000), h. 20-21.

Jakarta. Y.O menjadi tempat bagi para penggemar musik *Punk* di Jakarta untuk bertemu dan bertukar pikiran dengan menggunakan atribut-atribut *Punk* sebagai gaya penampilan mereka saat berkumpul.³⁰

B. Teori Psikologi Sosial

Gangguan psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau gangguan kesehatan secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial³¹

Para ahli psikologi pertumbuhan percaya terhadap kapasitas manusia untuk memperluas, memperkaya, mengembangkan dan memenuhi diri, menjadi sesuatu berdasarkan kemampuan terbaiknya. Manusia perlu memperjuangkan tingkat pertumbuhan (kepribadian) yang lebih maju sehingga dapat merealisasikan semua potensinya. Namun demikian, walaupun seseorang sanggup mengembangkan potensinya, belum tentu telah memenuhi makna hidupnya. Makna tidak terletak dalam diri, tetapi berada di dunia luar. Seseorang harus menemukan makna dengan berani menghadapi tantangan dunia luar. Kemampuan (ketahanan) seseorang dalam menghadapi kesulitan,

³⁰ Agoeng Prasetyo, "Deskripsi Kelompok Anak Punk di Bandung", Skripsi Sarjana Antropologi, (Jakarta: FISIP UI Depok, 2000), h. 30

³¹ Keliat, et all.. *Proses Keperawatan Jiwa Edisi II*. (Jakarta : EGC. , 2011), h. : 2

tantangan, keputusasaan, keterpurukan, dan kegagalan adalah penentu dan pembeda antara manusia yang sukses dengan yang tidak.³²

Selain unsur-unsur kepribadian, manusia adalah makhluk berkehendak yang memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri setinggi-tingginya atau menjerumuskan diri serendah-rendahnya. Karena itu, manusia juga diberi kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dan aktif mengembangkan serta memimpin dirinya kepada perbaikan dan kemajuan hidup. Manusia memiliki otoritas atas kehidupannya, makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif, yang dapat menentukan (hampir) segalanya. Ia adalah makhluk yang dijuluki *the self determining being* yang mampu sepenuhnya menentukan tujuan-tujuan yang diinginkannya dan cara-cara untuk mencapainya.³³

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.³⁴

Manusia dengan akalnya dapat membedakan sesuatu yang baik dan tidak baik, dapat mengelola alam dan mengatasi kesulitan yang dialaminya. Namun dengan akal saja, manusia tidak sanggup menemukan kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Ketika kemampuan akal tidak lagi menjamin

³² Duane Schultz, Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat. Terj. Yustinus, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 13.

³³ Hanna Djumhana Bastaman, Integrasi Psikologi dengan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 52.

³⁴ Hernowo, Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri, (Bandung: MLC, 2004), h. 143.

manusia mendapatkan kehidupan yang nyaman dalam kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia, Allah SWT memberikan perangkat lain sebagai petunjuk berupa wahyu, yakni Al-Quran dan sunnah. Efektif tidaknya kualitas wahyu berlaku sebagai petunjuk sangat tergantung kepada kualitas keimanan dan ketakwaan yang dimiliki seseorang. Bagi orang yang beriman, wahyu yang termanifestasikan dalam agama adalah petunjuk hidup yang sempurna yang akan mengantarkan kepada kebermaknaan hidup dan kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun akhirat.³⁵

Untuk membantu orang muda merencanakan masa depannya, wawancara konseling secara individual sangat bermanfaat, lebih-lebih bagi orang yang harus mengambil keputusan penting. Oleh karena itu dalam kenyataan konselor akan berhadapan dengan konseli-konseli yang berada pada tingkat perkembangan karier yang berbeda-beda dan pada taraf kesehatan mental untuk mengambil keputusan yang berlain-lainan, misalnya:³⁶

- a. Konseling yang sudah paham tentang dirinya sendiri dan tentang lingkungan hidupnya serta telah menafsirkan makna informasi itu bagi perencanaan masa depannya.
- b. Konseling yang sudah menentukan pilihan-pilihannya, namun ingin meninjau sekali lagi seluruh pengambilan keputusan, jangan sampai ada yang terlewati.

³⁵ Akhmad Khalil, *Merengkuh Bahagia: Dialog Al-Qur'an, Tasawuf, dan Psikologi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 6.

³⁶ W.S. Winkel & MM. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi pendidikan*(yogyakarta, Media Abadi, 2004) h 691-692

- c. Konseling yang dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat, namun belum berefleksi banyak tentang hal yang harus diputuskan dan belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya.
- d. Konseling yang kelihatannya sudah yakin akan tindakan yang diambil namun ternyata hanya mengikuti kehendak orang lain tanpa disertai pengolahan informasi tentang diri sendiri dan hidupnya.
- e. Konseling yang mendasarkan perencanaan hanya atas serentetan keinginan tanpa meninjau apakah keadaan dirinya dan situasi hidupnya memungkinkan keinginannya dapat terpenuhi.
- f. Konseling yang tidak memiliki gambaran apa-apa tentang masa depannya dan sampai sekarang hanya mengikuti kebiasaan belajar.
- g. Konseling yang menghadapi konflik dengan keluarganya mengenai rencana masa depannya.
- h. Konseling mempunyai pandangan atau anggapan yang keliru tentang beberapa hal berkaitan dengan konseling karier, seperti : semua keputusan yang diambil bersifat final dan tidak ada keputusan yang bersifat intermedial. Minat, kemampuan bakat, intelektual, merupakan hal yang sama. Jadi disini penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang konselor benar-benar harus memahami kondisi dari kliennya tersebut.

Remaja yang kecanduan obat terlarang dan minuman keras merupakan masalah semua pihak mulai dari kaum remaja itu sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu upaya penanggulangannya harus

merupakan suatu keterpaduan dari semua pihak yang terkait dengan keluarga sebagai titik sentralnya. Upaya yang dapat dilakukan hendaknya berpusat kepada remaja dengan meningkatkan keberdayaan dirinya. Dalam upaya menghadapi generasi muda terutama remaja, secara psikologis ada dua hal yang dapat dijadikan sebagai pangkal tolak yaitu:

- a. Berusaha memahami perasaan dan situasi remaja, dan
- b. Memahami perasaan diri sendiri. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - 1) Perlu mengetahui pengalaman mereka di masa lalu (seperti perkembangannya, penerimaan dirinya, perlakuan masa kecil, kepuasan dirinya, dsb)
 - 2) Perlu mengetahui dorongan-dorongan yang menyebabkan mereka berbuat sesuatu (misalnya kebutuhan untuk disayangi, ingin meniru, ingin diperhatikan, ingin menyayangi).
 - 3) Bersikap jujur kepada mereka dan jangan berpura-pura
 - 4) Hidup bersama mereka dan bukan hidup untuk mereka
 - 5) Memberi kesempatan terhadap mereka untuk mengemukakan pendapat secara bebas dan penuh pengertian dalam suatu komunikasi dialogis.

C. Ciri-ciri kehidupan anak punk

Remaja mengalami banyak masalah dalam kehidupannya, dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi remaja, mereka cenderung membuat sebuah pilihan yang dirasa akan cocok bagi jiwa mudanya yang dapat

melampiaskan segala ekspresi yang dimiliki sebagai proses pencarian identitas diri. Sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem baik sistem dalam konteks budaya maupun sistem dalam konteks lingkungan masyarakat. Punk merupakan budaya Negara barat yang sudah diterapkan dalam kehidupan, oleh sebagian anak remaja Indonesia.³⁷

Kebiasaan kelompok akan gaya pakaian, dandanan rambut, selera musik dan segala macam asesoris yang menempel, atau pilihan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian. Anak merupakan amanah yang harus dijaga, karena pada merekalah masa depan dipercayakan. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi anak punk memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak mempunyai masa depan jelas dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Anak punk sebagaimana anak-anak lainnya memiliki hak yang sama, yakni hak untuk dilindungi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi dan keadaan yang lebih buruk membuat anak jalanan perempuan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk memperoleh hak-haknya.³⁸

Pembinaan anak punk Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah pembinaan berasal dari kata bina yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan atau tindakan. Pembinaan merupakan

³⁷ Abied, “Faktor Penyebab Putus Sekolah,” artikel diakses tanggal 01 Desember 2016 dari <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/faktor-penyebab-putus-sekolah/38> Ibid.,

³⁸ Abied, “Faktor Penyebab Putus Sekolah,” artikel diakses tanggal 01 Desember 2016 dari <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/faktor-penyebab-putus-sekolah/38> Ibid.,

kegiatan yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, perkembangan atau atas peningkatan sesuatu.³⁹

Menurut konsep sosiologi, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu kawasan dan saling berinteraksi antar sesama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam konteks pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan manusia dengan beragam kualitas dari mulai masyarakat yang tidak berpendidikan hingga masyarakat berpendidikan.⁴⁰

B. Remaja

1. Defenisi Remaja

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu me-megang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja. Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya. Masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat. Terlebih lagi kalau di pertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi penerus adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 2005), h. 152

⁴⁰ Novan Ardy dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), H87.

masyarakat bangsa dan negara dimasa depan. maka pembahasan mengenai masalah emaja secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi.⁴¹Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.⁴²

Sarwono mendefinisikan masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh

⁴¹ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 5

⁴² Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), h. 23

perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetapi sulit dikendalikan.²

Remaja adalah seseorang yang berumur 10-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan organ-organ seksual. Remaja dalam bahasa Inggris diartikan sebagai manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan proses perkembangan menuju tahap kedewasaan. Sementara remaja dalam bahasa latin yaitu berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Selain itu arti yang lebih luas lagi yaitu meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³

Remaja memiliki tempat diantara anak-anak dan orang tua karena berada pada fase peralihan dari masa anak menuju masa dewasa dengan segala perkembangan aspek yang ada. Usia remaja dapat dibedakan ke dalam beberapa tahapan:

- 1) Usia 12-15 tahun.
- 2) Masa remaja awal yang berkisar antara usia 15-18 tahun.
- 3) Masa remaja pertengahan yang berkisar antara usia 18-21 tahun
- 4) Dan masa remaja akhir.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologis, dalam psikologi *juvenile delinquency* dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan

² Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002) hlm.23

³ Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan* (Erlangga, Jakarta.2006) hlm.73

delinquency berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelakunya dapat diartikan sebagai penjahat anak atau anak jahat.⁴

Kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan disebut delikuen apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif. Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti lengkap dari *juvenile delinquency* sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Sedangkan Fuad Hasan merumuskan *delinquency* sebagai berikut : perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁴

Dalam arti luas, pengertian kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Saat ini banyak sekali contoh perbuatan kenakalan remaja. Contoh yang sangat sederhana ialah perkelahian dikalangan pelajar yang kerap kali menjadi perkelahian antar sekolah. Demikian juga perbuatan yang

⁴ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) hlm.11

⁴ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta : Rineka Cipta.2004) hlm.11

menyimpang lainnya, seperti menhisap ganja, meminum minuman keras, dan mencoret-coret tembok pagar yang bukan menjadi tempatnya.

Kenakalan remaja bukan hanya perbuatan seorang remaja melawan hukum saja, tetapi juga di dalamnya melawan norma yang ada di dalam masyarakat. Dewasa ini, perbuatan remaja lebih banyak yang mengacu pada penyimpangan. Pada dasarnya, perbuatan ini tidak disukai oleh masyarakat, atau bisa disebut dengan problem sosial.

Problem sosial yang berwujud dalam kenakalan remaja tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial. Fenomena ini menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota masyarakat untuk mendapatkan jalan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja, baik secara represif maupun preventif. Sebab-sebab dari kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja pada umumnya adalah :

- a. Berupa ancaman kepada hak milik orang lain yang berupa benda, seperti pencurian, penggelapan, dan penipuan
- b. Perbuatan ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain, seperti pembunuhan, penganiayaan.
- c. Perbuatan-perbuatan ringan, yang meliputi pertengkaran, minum-minuman keras, begadang sampai larut malam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Yang ditekankan dalam pendekatan fenomenologi adalah subyektif dari perilaku orang, mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengetahui mengapa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Tentang kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap dampak kehidupan anak punk di Kota Bengkulu waktu penelitian bulan November sampai dengan Desember 2017.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau responden. Peneliti menggunakan data primer karena data diperoleh dari sumber pertama (responden) yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu peneliti akan dampak sosial kehidupan anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁴⁵ Tentang kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah 4 orang anak punk kehidupan anak punk terhadap masyarakat di Kota Bengkulu. Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang di sebutkan pada Bab III penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang :

No	Nama anak	Umur	Perkerjaan	Alamat	Peran
1.	S	25 Tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
2.	B	30 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
3.	R	22 tahun	Pengamen	Palembang	Anak Punk
4.	Y	17 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
5.	A	19 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
6.	D	22 tahun	Pengamen	Palembang	Anak Punk
7.	S	23 tahun	Pengamen	Linggau	Anak Punk

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91

8.	L	15 tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
9.	N	27 tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
10.	K	29 tahun	Pengamen	Jawa	Anak Punk

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:⁴⁶

1. Teknik Observasi / Pengamatan

Yaitu melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Penulis mengadakan observasi dampak kehidupan anak punk di Kota Bengkulu dalam mengetahui bagaimana kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

2. Teknik Interview / Wawancara

Wawancara merupakan teknik percakapan berupa Tanya jawab yang diarahkan pada persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi atau jawaban yang tepat dan akurat, dengan jenis wawancara mendalam untuk mengetahui kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Humberman.²

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Vertifikation

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Profil Kota Bengkulu

Kota Bengkulu adalah ibukota Provinsi Bengkulu. Bengkulu yang dahulu disebut Bencoolen merupakan kota pelabuhan tua Bencoolen yang dijadikan kota pendudukan dan perdagangan oleh Inggris pada abad XVIII dan XIX. Pelabuhan Bengkulu (Pelabuhan Pulau Baai) berada sekitar 20 km dari Pusat Kota Bengkulu dan memiliki *hinterland* yang cukup luas dengan potensi pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan agrobisnis, pertambangan dan industri.⁴⁷

Kota ini terkenal karena pernah menjadi tempat pengasingan Bung Karno dalam kurun tahun 1939 - 1942 pada masa penjajahan Belanda sampai pendudukan Jepang. Selain itu, di kota ini terdapat benteng peninggalan masa pendudukan Inggris, *Fort Marlborough*, yang terletak di tepi pantai.

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Bengkulu tidak saja dipengaruhi oleh fungsi dan kedudukan kota dalam lingkup regional, tetapi juga oleh keadaan internal kota itu sendiri. Perkembangan internal juga merupakan faktor yang mendorong pembangunan kota, karena tidak saja mempertimbangkan aspek-aspek potensial perkotaan, tetapi juga kemampuan

⁴⁷ Profil Kota Bengkulu, tahun 2016

dan keterbatasan yang ada. Penelaahan permasalahan wilayah kota dapat menjadi pertimbangan pokok yang menentukan kelayakan rencana pengembangan yang akan disusun.

b. Gambaran Umum Kota Bengkulu

Secara historis Kota Bengkulu terbentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 6 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Selatan. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, Kota Kecil Bengkulu diubah statusnya menjadi Kotapraja, meliputi 4 wilayah kedadukan yang membawahi 28 Kepangkuan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 jo Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1968 Propinsi Bengkulu berdiri dan Kota Bengkulu dijadikan sebagai Ibukotanya.⁴⁸

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor 821.27-039 tanggal 22 Januari 1981, Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu selanjutnya dibagi dalam 2 wilayah setingkat kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Gading Cempaka.

Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Nomor 440 dan 444 Tahun 1981 serta dikuatkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor 141 Tahun 1982 tanggal 1 Oktober 1982, penyebutan wilayah *Kedadukan* dihapus dan *Kepemangkuan* menjadi kelurahan.

⁴⁸ Profil Kota Bengkulu, tahun 2016

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1982, wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bengkulu terdiri atas 2 Wilayah Kecamatan Definitif dengan Kecamatan Teluk Segara membawahi 17 Kelurahan dan Kecamatan Gading Cempaka membawahi 21 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1986, luas wilayah Kotamadya Bengkulu bertambah menjadi 14.452 km² dan terdiri atas 4 wilayah kecamatan, 38 kelurahan serta 17 desa.

Secara geografis, Kota Bengkulu terletak pada koordinat 30°45' – 30°59' Lintang Selatan dan 102°14' – 102°22' Bujur Timur. Posisi geografis tersebut terletak di pantai bagian Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan letak geografis tersebut, Kota Bengkulu mempunyai lingkungan pantai yang berhadapan dengan rezim energi (gelombang) kuat, yang dipengaruhi oleh *swell* dan diperkirakan menimbulkan erosi alami pantai akibat gelombang besar tersebut. Erosi alami pantai atau abrasi pantai ini berpotensi untuk menimbulkan sedimen pada garis pantai dan hal ini akan diperparah oleh suplai sedimen dari das besar yang terletak di sekitar Kota Bengkulu. Kondisi ini perlu dicermati sebagai potensi dan masalah yang harus diantisipasi agar pembangunan kota ke depan benar-benar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, dan mereduksi kemungkinan dampak/pengaruh negatif yang akan ditimbulkan.

Secara administratif, Kota Bengkulu mempunyai luas wilayah sekitar 14.452 km², yang terdiri dari 9 kecamatan (pemekaran kecamatan baru yaitu

Kecamatan Singaran Pati dari kecamatan induk, yaitu Kecamatan Gading Cempaka) dan 66 kelurahan, dengan batas administratif sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah;
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma;
- 3) Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Bengkulu Utara;
- 4) Sebelah Barat berbatasan Samudera Hindia.

Untuk lebih jelasnya, letak geografis Kota Bengkulu dan administratif Kota Bengkulu dapat dilihat pada Peta 1.1, Peta 1.2 dan Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Kec. Selebar	34,68	24
2	Kec. Kampung Melayu	40,65	28
3	Kec. Gading Cempaka	8,398	6
4	Kec. Singaran Pati *	1,442	1
5	Kec. Ratu Agung	8,78	6
6	Kec. Ratu Samban	9,93	7
7	Kec. Teluk Segara	7,35	5
8	Kec. Sungai Serut	9,33	6
9	Kec. Muara Bangkahulu	23,96	17
Jumlah		144,52	100

Sumber : Bengkulu Dalam Angka Tahun 2016 , BPS Kota Bengkulu.

Ket : * Pemekaran dari Kec. Gading Cempaka

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan yang berada di kawasan Pusat Kota memiliki luas wilayah yang lebih kecil daripada kecamatan-kecamatan yang berada di pinggiran kota

c. Topografi

- 1) Ketinggian Kota Bengkulu terletak pada ketinggian antara 0 – 100 m/dpl, dengan persebaran sporadis pada setiap wilayah kota, sehingga menyebabkan morfologi kota yang bergelombang. Lokasi dengan titik tertinggi (hingga 100 m/dpl) berada di bagian tenggara (Kec. Selebar). Sementara titik terendah (antara 0 m/dpl – 10 m/dpl) di bagian Selatan, Utara dan Timur, sedangkan Pusat Kota Bengkulu sendiri berada pada ketinggian antara 10 – 25 m/dpl.
- 2) Kemiringan Secara umum wilayah Kota Bengkulu didominasi oleh kelas lereng datar, yang mencapai 88,09% (12.730,7 Ha), yang terdiri dari 2 (dua) kelas kemiringan lereng yaitu kemiringan lerengnya 0 – 3% dengan luas 8.145,38 Ha dan sekitar 4.585,32 Ha kemiringan lereng 3 – 8% yang sesuai untuk pengembangan pembangunan kota. Wilayah dengan kemiringan 0 – 3% ini terletak di daerah bagian Barat, Selatan dan Timur Laut Kota Bengkulu, sedangkan kemiringan lereng 3 – 8% sebagian di Utara, pusat kota yang memanjang ke arah Tenggara Kota Bengkulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.4 berikut ini.⁴⁹

⁴⁹ Profil Kota Bengkulu, tahun 2016

Tabel 1.2
Kemiringan / Lereng Kota Bengkulu

Nilai Kemiringan	Kelas	Luas (Ha)	Persentase (%)
0 - 3 %	Datar	8.145,38	56,36
3 - 8 %	Agak Landai	4.585,32	31,72
8 - 15 %	Landai	1.705,19	11,79
15 - 40 %	Agak Curam	16,11	0,11
Jumlah		144.520	100

Sumber : Hasil Perhitungan Aplikasi ARCGIS, Tahun 2016

d. Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2016 berjumlah 278.831 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Gading Cempaka sebesar 76.008 jiwa dan yang terkecil terdapat di Kecamatan Sigaran Pati yaitu 13.120 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.6** dan gambar pada grafik berikut

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kota Bengkulu

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Persentase(%)
1	Kec. Selebar	29.759	11 %
2	Kec. Kampung Melayu	21.507	8 %
3	Kec. Gading Cempaka	62.888	27 %
4	Kec. Singaran Pati*	13.120	-%
5	Kec. Ratu Agung	42.999	15 %
6	Kec. Ratu Samban	29.853	11 %
7	Kec. Teluk Segara	26.645	10 %
8	Kec. Sungai Serut	25.693	9 %
9	Kec. Muara Bangkahulu	26.367	9 %
Jumlah		278.831	100 %

*Ket : * Pemekaran dari Kec. Gading Cempaka*

Sumber : BPS Kota Bengkulu

Pola distribusi penduduk di Kota Bengkulu dicerminkan oleh besar kecilnya jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk yang terdistribusi pada setiap kecamatan. Seperti halnya yang terjadi pada kota - kota lainnya, bahwa penyebaran penduduk relatif dipengaruhi oleh kecenderungan penduduk terkonsentrasi pada tempat dimana akses terhadap fasilitas pelayanan kota dengan biaya transportasi yang rendah merupakan pilihan utama penduduk dalam menentukan tempat tinggal. Dalam hal ini, rendahnya nilai lahan tidak akan banyak memberikan daya tarik yang dapat mempengaruhi minat penduduk untuk bertempat tinggal di lokasi - lokasi yang relatif masih kosong, namun memiliki tingkat pelayanan prasarana dan sarana kota yang rendah.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2016 adalah sebesar 18 jiwa/Ha atau 1.838 jiwa/km² dan terdistribusi pada seluruh wilayah kecamatan. Tipikal penyebaran pusat - pusat permukiman yang dulunya berorientasi pada pusat kota dan pusat kegiatan, kini cenderung berkembang secara sporadis pada lapisan kedua pusat pengembangan. Kondisi ini mengakibatkan, perkembangan penduduk pada wilayah - wilayah baru mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 1.7
Kepadatan Penduduk Kota Bengkulu Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Jiwa/Km ²
1	Kec. Selebar	34,68	29.759	858
2	Kec. Kampung	40,65	21.507	529

	Melayu			
3	Kec. Gading Cempaka	8,398	62.888	905
4	Kec. Singaran Pati *	1,442	13.120	-
5	Kec. Ratu Agung	8,78	42.999	3.400
6	Kec. Ratu Samban	9,93	29.853	3.006
7	Kec. Teluk Segara	7,35	26.645	3.625
8	Kec. Sungai Serut	9,33	25.693	2.754
9	Kec. Muara Bangkahulu	23,96	26.367	1.100
Jumlah		144,52	278.831	1.838

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, BPS Kota Bengkulu

Ket : * Pemekaran dari Kec. Gading Cempaka

e. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kajian penduduk menurut jenis kelamin dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar perbandingan antara jumlah penduduk laki - laki dengan jumlah penduduk perempuan, yang memiliki kaitan dengan angka kelahiran (pada perempuan usia produktif) dan potensi tenaga kerja

Tabel 1.8
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Bengkulu,

No	Kecamatan	Laki – Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Selebar	15.730	14.030	29.760
2	Kampung Melayu	12.590	8.920	21.510
3	Gading Cempaka	30.753	32.135	62.888
4	Kec. Singaran Pati *	6.417	6.705	13.122
5	Ratu Agung	22.170	20.820	42.990
6	Ratu Samban	15.062	14.230	29.292
7	Teluk Segara	13.350	13.290	26.640
8	Sungai Serut	13.500	12.200	25.700
9	Muara Bangkahulu	12.450	13.920	26.370
Jumlah		142.022	136.250	278.831

Sumber : BPS Kota Bengkulu

Ket : * Pemekaran dari Kec. Gading Cempaka

a. Penduduk Menurut Agama

Kehidupan dan toleransi umat beragama di Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan harmonis, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah dan perayaan hari-hari besar keagamaan pelaksanaannya berjalan lancar. Sebagian besar masyarakat Kota Bengkulu (menurut data Tahun 2016) menganut Agama Islam yaitu sebesar 96,54 %, Kristen Protestan 2 %, Khatolik 1,02 %, Hindu 0,14 % dan Budha 0,30 %.

Tabel 1.9
Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2016

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Islam	269.182	96,5
2	Katolik	2.844	1,02
3	Protestan	5.577	2,00
4	Hindu	390	0,14
5	Budha	836	0,30
Jumlah		278.830	100

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2016

b. Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Usia Produktif dan Non-Produktif

Struktur penduduk menurut kelompok umur pada Tahun 2016 menunjukkan bahwa kelompok umur antara 15 – 19 tahun mendominasi jumlah penduduk Kota Bengkulu (31.720 jiwa). Selanjutnya diikuti kelompok umur 20 – 24 tahun dan kelompok umur 5 – 9 masing - masing 29.340 jiwa dan 28.700 jiwa

Tabel 1.10
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Bengkulu

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah (Ribu)
0 - 4	13390	9940	23330
5 - 9	15550	13150	28700
10 - 14	14380	12660	27040
15 - 19	15430	16290	31720
20 - 24	12960	16390	29350
25 - 29	13510	13791	27301
30 - 34	10530	9460	19990
35 - 39	9060	10300	19360
40 - 44	6720	9790	16510
45 - 49	11440	8760	20200
50 - 54	6760	6180	12940
55 - 59	5700	3270	8970
60 - 64	2810	1900	4710
+ 65	4330	4380	8710
Jumlah	142,58	136,26	278.831

Sumber : BPS Kota Bengkulu

Dari komposisi penduduk menurut struktur umur, selain diketahui jumlah penduduk belum produktif, produktif, dan tidak produktif, juga dapat dihitung angka beban ketergantungan penduduk. Angka beban ketergantungan ini dihitung dengan cara perbandingan antara angka penduduk usia non-produktif dengan usia produktif (tenaga kerja). Tingginya potensi angkatan kerja yang ada dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Tingginya tingkat harapan hidup.
- 2) Banyaknya tenaga kerja pendatang dan akhirnya menetap menjadi penduduk setempat.
- 3) Banyaknya kesempatan kerja sektor industri, pertanian, dan perdagangan telah menarik minat penduduk pendatang usia produktif.

f. Kondisi Sosial Budaya

Sebagai ibukota Provinsi Bengkulu yang didatangi dari berbagai kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Bengkulu dengan demikian bahasa yang dipakai di kota ini pada umumnya terdapat empat bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Bengkulu, yakni : Bahasa Melayu, Bahasa Rejang, Bahasa Pekal, Bahasa Lembak. Penduduk Kota Bengkulu berasal dari tiga rumpun suku besar terdiri dari Suku Rejang, Suku Serawai, Suku Melayu.

Di bidang kehidupan beragama, kesadaran melaksanakan ritual keagamaan mayoritas penduduk yang beragama Islam secara kuantitatif cukup baik. Kesadaran di kalangan pemuka agama untuk membangun harmoni sosial dan hubungan intern dan antar umat beragama yang aman, damai dan saling menghargai cukup baik. Dengan pemeluk mayoritas umat Islam cukup memberikan warna dalam pembangunan di Kota Bengkulu.

Di samping itu, terdapat adat dan istiadat yang cukup akrab dengan masyarakat Bengkulu, di antaranya: Kain Basurek, merupakan kain bertuliskan huruf Arab Gundul. Kepercayaan masyarakat di Kota Bengkulu umumnya atau sebesar 97,6% lebih menganut agama Islam. Upacara adat juga banyak dilakukan masyarakat di Provinsi Bengkulu seperti, sunatan rasul, upacara adat perkawinan, upacara mencukur rambut anak yang baru lahir. Salah-satu upacara tradisional adalah upacara “Tabot”, yaitu suatu perayaan tradisional yang dilaksanakan dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 10 Muharram setiap tahunnya, untuk memperingati gugurnya Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW oleh keluarga Yalid dari kaum Syiah, dalam

peperangan di Karbala pada tahun 61 Hijriah. Pada perayaan Tabot tersebut dilaksanakan berbagai pameran serta lomba ikan-ikan, telong-telong, serta kesenian lainnya yang diikuti oleh kelompok-kelompok kesenian yang ada di Provinsi Bengkulu, sehingga menjadikan ajang hiburan rakyat dan menjadi salah-satu kalender wisatawan tahunan.

Falsafah hidup masyarakat setempat, "*Sekundang-Setungguan, Seio-Sekato*". Bagi masyarakat Bengkulu pembuatan kebijakan yang menyangkut kepentingan bersama yang sering kita dengar dengan bahasa pantun yaitu: "*ke bukit sama mendaki, ke lurah sama menurun, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*". Selain itu, ada pula "*bulek aia dek pembuluh, bulek kato dek mufakat*", artinya bersatu air dengan bambu, bersatunya pendapat dengan musyawarah.

g. Perekonomian

Faktor kegiatan ekonomi menyangkut berbagai faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan, analisis, penyajian dan klasifikasi 'pendapatan' regional, maka berbagai, macam kegiatan ekonomi tersebut perlu dikelompokkan ke dalam sektor - sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Kota Bengkulu didasarkan pada *International Standard Industrial Classification* (ISIC) yang kemudian dimodifikasi menjadi Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

Sektor dan sub-sektor untuk seluruh kegiatan ekonomi berdasarkan KLUI sebagai berikut:

a. Sektor Pertanian

- 1) Sub - sektor Tanaman Bahan Makanan
- 2) Sub - sektor Tanaman Perkebunan
- 3) Sub - sektor Kehutanan
- 4) Sub - sektor Peternakan dan hasil-hasilnya.
- 5) Sub - sektor Perikanan

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

- 1) Sub - sektor Minyak, dan Gas Bumi
- 2) Sub - sektor Pertambangan Tanpa Migas
- 3) Sub - sektor Penggalian
- 4) Sektor Industri Pengolahan
- 5) Sub - sektor Industri Minyak dan Gas
- 6) Sub - sektor Industri Tanpa Minyak dan Gas

c. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

- 1)Sub - sektor Listrik
- 2)Sub - sektor Gas Kota
- 3)Sub - sektor Air Bersih

- d. Sektor Bangunan/Konstruksi
 - 1) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - 2) Sub - sektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - 3) Sub - sektor Perhotelan
 - 4) Sub - sektor Restoran
- e. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - 1) Sub - sektor Pengangkutan
 - 2) Sub - sektor Komunikasi
- f. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
 - 1) Sub - sektor Bank
 - 2) Sub - sektor Lembaga Keuangan Tanpa`Bank
 - 3) Sub - sektor Jasa Penunjang Keuangan
 - 4) Sub - sektor Sewa Bangunan
 - 5) Sub - sektor Jasa Perusahaan
- g. Sektor Jasa-Jasa
 - 1) Sub-sektor Jasa Pemerintahan
 - 2) Sub-sektor Jasa Swasta

B. Hasil Penelitian

1. Informan Penelitian

Adapun kreteria dalam pemilihan informan yang di sebutkan pada

BAB III penulis melakukan wawancara terhadap 10 orang :

No	Nama anak	Umur	Perkerjaan	Alamat	Peran
11.	S	25 Tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
12.	B	30 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
13.	R	22 tahun	Pengamen	Palembang	Anak Punk

14.	Y	17 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
15.	A	19 tahun	Pengamen	Lampung	Anak Punk
16.	D	22 tahun	Pengamen	Palembang	Anak Punk
17.	S	23 tahun	Pengamen	Linggau	Anak Punk
18.	L	15 tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
19.	N	27 tahun	Pengamen	Jambi	Anak Punk
20.	K	29 tahun	Pengamen	Jawa	Anak Punk

2. Kehidupan Sosial Anak Punk di Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja yang menjadi anak punk memiliki latar belakang tersendiri yang berasal dari beberapa faktor diantaranya faktor keluarga ataupun individu maupun faktor ekonomu yang menjadikan anak punk mengambil keputusan menjadi anak punk hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Mengapa anda memutuskan menjadi anak Punk ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai alasan mengapa memutuskan menjadi anak Punk adalah sebagai berikut :

“Kalu kami ni kak karena keterpaksaan karena aku ni terlanjur kabur dari rumah karena sering ribut dengan bapak karena bapa kawin lagi dan meninggalkan ibu karena prustasi jadi aku ngikut kawan aku ni aslinya dari jambi diajak kawan ke Bengkulu ni ikutlah dengan anak punk”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn B mengenai alasan mengapa memutuskan menjadi anak Punk adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

“Secara kebetulan karena keluarga sudah tidak peduli lagi dan aku ni sudah tidak sekolah lagi ndak balik malas lemak hidup bebas dirumah tu terlalu banyak alasan jadi kalau di rumah idak betah lagi sering kenah marah karena sudah tidak sekolah jadi aku putuskan untuk menjadi anak punk keren banyak orang yang takut hidup bebas dipunk idak banyak aturan jadi bebas hidup ni”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn R mengenai alasan mengapa memutuskan menjadi anak Punk adalah sebagai berikut :

“Keterpaksaan kak awalnya sempat ragu menjadi anak punk dan ingin mencari kerja di tokoh jadilah atau jadi tukang parkir tapi ternyata tidak sesederhana itu untuk bertahan hidup dan makan aku ni ikut jadi anak punk ni biar pacak makan dan kami hidup berkelompok jadi saling melindungi itulah yang jadi keluarga aku kini ”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn Y mengenai alasan mengapa memutuskan menjadi anak Punk adalah sebagai berikut :

“Memang lah aku niatkan nian kak kalau hidup berkelompok dijalan tu aman dan kami ni kompak makan bersama tidur bersama walaupun kami tidur dipunk tapi kami selalu bersama sudah lebih dari saudara sendiri”⁵³

Bagaimana anda mengutarakan keinginan untuk menjadi anak punk?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai bagaimana mengutarakan keinginan untuk menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

⁵¹ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁵² Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

⁵³ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

“Karena aku kabu dari rumah jadi keluarga tidak tahu dan tidak pernah minta izin dilakukan atas keinginan sendiri dan tidak perlu minta izin karena aku lah memilih hidup bebas dan jauh dari keluarga jadi dak banyak yang mengatur dan memberikan perintah seenaknya”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn B mengenai bagaimana mengutarakan keinginan untuk menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalau minta izin pastilah keluarga tidak akan mengizinkan saya menjalani hidup saya sesuai dengan apa yang aku temukan kak kalau temuan hidup aku cak harus dijalani dak perlu izin-izin kalau hidup cak kami ni bebas dak banyak kekangan jadi kami bebabas dalam menentukan pilihan ”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn Y mengenai bagaimana mengutarakan keinginan untuk menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Tidak ada izin yang diberikan kalau kehidupan kami ni kak banyak kawan-kawan ni berasal dari keluarga broken heart dan banyak masalah jadi rata-rata keluargapun sudah tidak mencari lagi dan sudah tidak peduli dengan kehidupan kami saat ini ”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn Y mengenai bagaimana mengutarakan keinginan untuk menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Aku cak ini atas pilihan hidup aku nian aku yang menentukan pilihan hidup ni jadi kalau pun minta izin diizinkan atau tidak aku akan turuti karena aku tetap dengan pilihan hidup kalau kehidupan

⁵⁴ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

orang-orang cak kami ni keras untuk makan saja susah jadi dengan menjadi anak punk kami ngamen cukuplah untuk makan”⁵⁷

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata keluarga tidak memberikan izin untuk menjadi anak punk dan kebanyakan tidak diketahui oleh keluarga terhadap keputusan untuk menjadi anak punk hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut

Apakah Keluarga Anda Menyetujui Anda Untuk Menjadi Anak Punk ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai Pernyataan tentang kesetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Karena saya kabur jadi keluarga tidak tahu kalau aku menjadi anak punk kalau minta izin mungkin tidak akan diizinkan”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai Pernyataan tentang kesetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Keluarga tidak memberikan izin tapi menurut aku mereka sudah tidak peduli dan sudah sibuk dengan kehidupan masing-masing yang baru jadi tidak memperdulikan aku yang hidup sebatang kara dan hanya anak-anak punk ini yang menjadi keluarga baru saya saat ini ”⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁵⁹ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn B mengenai Pernyataan tentang kesetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kurang tahu juga setuju atau tidak karena sepertinya mereka tidak mengetahui bahwa saya menjadi anak punk tapi kalau ini aku sudah tidak peduli mereka peduli atau tidak atau mau setuju atau tidak karena ya sudah nyaman meskipun kami hidup dipunk tapi tidak banyak aturan tidak harus diomelin tiap hari”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn Y mengenai Pernyataan tentang kesetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kurang tahu juga setuju atau tidak karena tidak pernah minta izin dan tidak memiliki niat untuk minta izin karena pasti tidak akan disetujui tapi entalah sepertinya keluarga saya juga tidak peduli karena kami di kampung tidak punya usaha dan untuk makan saja sudah susah sekolah saja tidak”⁶¹

Hasil penelitian didapatkan bahwa anak punk kebanyakan memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga karena anak punk kurang mendapatkan perhatian dan berasal dari keluarga yang kurang mampu serta berasal dari keluarga broken heard yang sering cek cek bahkan sering ribut yang menyebabkan anak mencari jati diri diluar keluarga merasa ditelantarkan dan kurang mendapatkan perhatian hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Apakah anda pernah terlibat keributan antara anggota keluarga?

⁶⁰ Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

⁶¹ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai Pernyataan tentang keributan antara anggota keluarga adalah sebagai berikut :

“Pernah aku ni merasa ditelantarkan kebutuhan aku tidak terpenuhi karena kami berasal dari keluarga yang kurang mampu yang menyebabkan orang tua saya bercerai karena waktu itu bapak tidak berkerja dan rumah kami ngontrak sering ribut dan aku ni sering jadi pelampiasan kalau bapak ribut akhirnya kami berpisah dan aku memutuskan untuk menjadi anak punk karena aku ni tidak mau ikut bapak maupun ibu”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn B mengenai Pernyataan tentang persetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Pernah sering bahkan orang tua aku ni terlalu mengekang padahal kurang mampu memenuhi kebutuhan jadinya pemarah dan apa yang aku lakukan selalu salah makanya aku memutuskan tinggal dirumah namun karena kurang nyaman dan ada paman ku yang sering marah aku kabur kebengkulu ni ikut kawan yang ngajak jadi anak punk jadi aku iku saja”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai Pernyataan tentang persetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalau sering nian tu idak tapi masalah kecik pacak jadi besak semenjak aku tidak sekolah lagi aku malas tinggal dirumah lemak lah bersama teman-teman dirumah pusing keluarga sering ribut”⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁶³ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn Y mengenai Pernyataan tentang persetujuan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Ya pastilah kalau masalah keributan dalam keluarga belum lagi bapak yang selalu selingkuh yang membuat ibu sering menangis”⁶⁵

Apakah keluarga mengalami perpecahan dalam rumah tangga ?

“Perpecahan ya tapi sudah lah aku sudah malas membahasnya biarlah keluarga sudah sulit untuk diperbaiki”

“Ya sampai terjadi perceraian waktu itu aku masih SMP waktu mereka bercerai dan kini sama-sama sudah menikah lagi dan sibuk dengan keluarganya yang baru”⁶⁶

“Cak itulah kekiro kak tapi nasi sudah menjadi bubur jadi”

“Ya sering mengalami perpecahan tapi tidak sampai bercerai banyak ibu sring tidak pulang ke rumah kata orang-orang bapak sudah menikah lagi namun ibu tidak pernah diceraikan”⁶⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga kurang dalam memberikan dukungan dan perhatian pada keluarga sehingga anak-anak terlibat dalam pergaulan yang kurang dalam pengawasan hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Apakah anda mendapatkan dukungan dari keluarga?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I bapak Tn S mengenai Pernyataan tentang mendapat dukungan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

⁶⁵ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

⁶⁶ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁶⁷ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

“Sepertinya tidak mendukung tapi karena mereka kurang perhatian secara tidak langsung karena keluarga sering ribut mungkin kami ini terpaksa menjadi anak punk ni karena keadaan”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang mendapat dukungan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Tidak lah mendukung jadi anak punk”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang mendapat dukungan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Karena mereka tidak tahu mendukung atau tidak jadi kami tidak tahu keluarga yang mendukung atau tidak”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan III mengenai Pernyataan tentang mendapat dukungan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Sepertinya tidak akan memberikan dukungan”

Hasil penelitian didapatkan fakta dilapangan bahwa umumnya anak punk setelah menjadi anak punk menjadi merasa bebas dan memiliki kehidupan yang tidak dalam pengawasan orang tua hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

⁶⁸ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁶⁹ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak punk ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Campur-campur kak kadang senang karena hidup bebas tapi kadang ingat dengan keluarga jadinya sedih tapi kami anak punk ni kadang ada juga yang berselisih itu yang membuat sedih ”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kadang senang kadang sedih kadang enak kadang kurang enak tergantung keadaan”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan III mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Em sudah diungkapkan sebenarnya kalau boleh jujur bukan enak jadi seperti kami ni kak tapi ya temuan hidup kan enak tidak enak harus dijalani”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan IV mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁷¹ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

“Bebas kak tidak nengok orang tua ribut lagi kak jadi lebih enak dan tidak dalam tekanan sehingga tidak ada yang mengatur dan banyak peraturan”⁷²

Hasil penelitian didapatkan bahwa kendala yang dihadapi oleh anak punk adalah kesulitan untuk menjani hidup kadang kalu tidak dapat mengamen maka makan hanya 1 kali dalam sehari, kami ni kurang terawat karena kurang mandi kurang makan dan kurang mendapat perhatian tidur pun didepan tokoh beralaskan kardus sehingga sulit hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Apakah anda menemukan kendala ketika akan menjalani kehidupan sebagai anak punk?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang kendala menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Banyak kedalah kadang kelaparan kami ni”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kendala kurang makan tidak punya kadang kami diusir dan dihina kadang berpindah-pindah”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

⁷³ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁷⁴ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut

“Sering nian ditemukan kedalah yang ditemukan pada kami ini kak yang paling sering kurang makan kurang mandi dan memulai tidur kurang dan tidak terawat”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan IV mengenai Pernyataan tentang perasaan menjadi anak punk adalah sebagai berikut

“Ya lah pasti banyak kendala yang kurang mandi kurang kebersihan kadang tidur dijalan”⁷⁵

3. Dampak Kehidupan Anak Punk Terhadap Masyarakat di Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian didapatkan bahwa dampak menjadi anak punk adalah Inilah gaya hidup anak Punk dengan cara berpakaian mereka ingin menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat, didalam komunitas Punk terdapat prinsip atau aturan yang tidak ada satu orang pun yang menjadi pemimpin karena perinsip mereka adalah kebersamaan atau persamaan hak diantara anggotanya.

Apakah dampak dari menjadi anak punk ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

“Dampak menjadi anak punk Awalnya sih mereka kaget, marah dan kaya gak nerima gitu, apa lagi waktu pertama kali punya tato wuhh marahnya tiap menit tiap detik haaa becanda, pastinya mereka marah lah kenapa anaknya jadi anak berandalan dengan dandanan yang sangat berbeda dari kebanyakan orang, dan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, tapi udah bisa buktiiin sama orang tua biar anaknya berandalan gini tetep bisa ngebantu perekonomian keluarga”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Dampak yang dapet selama tergabung dengan komunitas ini kita disini harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang karena kita memegang teguh etika do it yourself,kalo dalam masalah pergaulan udah jelas kita punya banyak teman pukers dari kota lain,nah dari situ kita bisa saling tukar informasi mengenai berbagai hal di dalam scene kita masing-masing”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan III mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalo inget masa itu mah suram pokoknya, gua sampe pernah dilarang keluar rumah dan ketemu sama kawan-kawan gua,tapi yaa mau gemana lagi semakin gua dilarang semakin gua menjadi untuk gabung dengan anak punk”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁷⁸ Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan IV mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalau dampaknya banyak sering kenamarah orang tua karena dianggap berpenampilan aneh apa lagi soal pasang tato ini sering nian jadi masalah”

Hasil penelitian didapatkan bahwa Dalam kehidupan kita pasti tidak dapat hidup sendiri, kita pasti hidup berdampingan atau juga dalam suatu komunitas, karena dalam menjalani kehidupan kita pasti membutuhkan teman untuk saling bertukar pikiran maupun pendapat

Apakah alasan anda menjadi anak punk?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalo ngartiin tentang punk, ya kembali ke diri kita masing-masing, kita sebagai punkers pasti kita ngerti makna dari punk itu apa, kalo menurut gua punk itu tentang gaya hidup, musik dan jiwa”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kenapa tertarik untuk gabung yaa, menurut saya yaa simpel aja sih tertarik karena ngeliat di dalam punk kita menganut unsur kebebasan dalam segi berpakaian, musik dan tidak adanya pengekangan dan jiwa kebersamaan di dalam punk itu lebih kuat”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁸⁰ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan III mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kalo dalam masalah pergaulan,selama gabung dengan komunitas punk ngerasa banyak kawanterus rasa solidaritas kita antara sesama punk lebih kuat, dan pengetahuan lebih banyak tentang punk karena banyak ketemu orang baru dari kota-kota lain, karena kita sebagai punkers sering melakukan travelling/nyetreet baik di dalam kota maupun luar kota dan dari situlah kita bisa saling tukar pikiran tentang punk”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Saya bergabung bersama anak paunk ni banyak manfaatnya karena untuk belajar musik dan bebas mengekspresika diri agar tidak terkekang dan supaya memiliki pergaulan yang luas”⁸²

Hasil penelitian didapatkan kebanyakan masyarakat menganggap anak punk sebagai orang yang kurang berpendidikan dan meresahkan masyarakat hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut Tidak semua masyarakat merasa terganggu dengan kehadiran anak Punk, ada yang menerima dan ada yang tidak menerima kehadiran mereka, Karena komunitas anak Punk cenderung berada di jalanan, jadi beberapa dari mereka sudah terbiasa dengan perkelahian antar komunitas lain maupun warga sekitar, karena itulah ada beberapa sebagian warga yang merasa

⁸¹ Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

⁸² Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

terganggu dengan kehadiran komunitas anak Punk , tetapi ada juga beberapa warga yang tidak terlalu menghiraukan akan keberadaan anak Punk seperti yang diungkapkan saudara hal ini dijabarkan sebagai berikut :

Apakah masyarakat memiliki hubungan baik dengan anda ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang memiliki hubungan baik menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan I mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Hemm enggak juga sih,tapi kalo sekali duakali sih pernah lagi itu, cuma yaa gak terlalu juga,lebih sering beli lem kayanya,hahaaa”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan II mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kayanya masyarakat kebanyakan cuek seperti tidak peduli”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan III mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

⁸³ Wawancara dengan Informan I (Tn. S), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

⁸⁴ Wawancara dengan Informan 2 (Tn. B), Sebagai anak punk pada tanggal 21 November 2017

“Ya ada beberapa masyarakat yang memandang sebelah mata seolah menghina tetapi mereka hanya diam saja”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan IV mengenai Pernyataan tentang dampak menjadi anak punk adalah sebagai berikut :

“Kayanya urusan mereka juga banyak jadi tidak terlalu peduli dengan kami anak punk ni”⁸⁶

C. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada anak punk secara aspek keagamaan merupakan lingkungan kelompok yang dianggap jauh dari aspek keagamaan menjelma menjadi sebuah keprihatinan untuk menjadi sebuah kepedulian menyelamatkan diri dari kehidupan punk dari lubang yang mereka gali sendiri. Mereka hidup tanpa orientasi dan meninggalkan agamanya. Punker Muslim ingin tetap nge-Punk dalam bermusik, tapi mereka sudah lelah dengan berbagai budaya Punk yang negatif. Komunitas “Punk Muslim” pun lahir untuk menjadi wadah bagi mereka memadukan Punk dan mendalami lagi spiritualis. Komunitas “Punk Muslim” adalah sekumpulan pemuda-pemudi yang ingin hidup bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam masyarakat Islam, Umma (komunitas berdasarkan keimanan) dibentuk berdasarkan keyakinan yang sama dalam kesatuan Tuhan, alam semesta. Masyarakat adalah bentuk komunikasi dan hubungan, di mana

⁸⁵ Wawancara dengan Informan 3 (Tn. R), Sebagai anak punk pada tanggal 23 November 2017

⁸⁶ Wawancara dengan Informan 4 (Tn. Y), Sebagai anak punk pada tanggal 24 November 2017

pengalaman digambarkan, dibagi, dimodifikasi dan dilestarikan. Sulit dan tidak mungkin bagi manusia untuk menghindari komunikasi interpersonal dalam masyarakat. Islam menyediakan cara-cara khusus bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Komunikasi interpersonal adalah fitur dari sistem sosial di mana dua atau lebih orang berinteraksi satu sama lain, dalam tindakan mereka, orang memperhitungkan bagaimana orang lain cenderung bertindak dan kadang-kadang orang-orang dalam sistem bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama. Komunikasi interpersonal dalam Islam bersifat universal dan bebas dari prasangka apa pun berdasarkan ras, warna kulit, bahasa, agama, budaya, atau kebangsaan. Islam adalah agama yang komunikatif. Perspektif Islam tentang komunikasi interpersonal, interaksi manusia dan hubungan sosial didasarkan pada fakta bahwa manusia individu tidak dapat melakukan semua hal yang diperlukan untuk kehidupannya tanpa kerja sama dengan orang lain.⁸⁷

Aspek Bimbingan keagamaan dapat diamati sepenuhnya dalam perkembangannya, masalah anak punk merupakan realitas yang tiada henti untuk dikaji. Keberadaan mereka senantiasa hadir sebagai permasalahan yang tak ada ujung pangkalnya. Realitasnya sangat kompleks sehingga menuntut penanganan yang cermat, serius, terfokus dan kontinu. Mengamati berbagai kondisi dari realitas kehidupan anak jalanan, tampak bahwa keberadaan mereka menjadi tanggung jawab bersama. Kehidupan mereka perlu memperoleh solusi terbaik dan penanganan terhadap mereka perlu ditempatkan ke dalam habitat hidup yang bermartabat dan memasyarakat. Tuntutan yang harus dibangun adalah kesadaran bahwa setiap anak

⁸⁷ Amal Ibrahim Abd El-Fattah Khalil, *The Islamic Perspective of Interpersonal Communication*(Journal of Islamic Studies and Culture, 2016), hlm. 30

berhak atas perlindungan dan kasih sayang. Sebuah kesalahan ketika anak-anak tersebut berada di jalanan. Sebagai alasannya, punk bukan tempat anak-anak bertumbuh. Dari segi mental, lingkungan keras dapat menyebabkan mereka menjadi agresif dan anti sosial.

Bimbingan agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin/iman dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Bimbingan agama dalam lingkup pendidikan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar kegiatan belajar atau pendidikannya senantiasa selaras dengan tujuan pendidikan islami, yaitu menjadi insan kamil sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, disamping itu bimbingan pendidikan akan memberikan bantuan terhadap individu agar mampu mengatasi segala hambatan dalam kegiatan belajar atau pendidikannya, dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah.⁸⁸

Punk telah berkembang menjadi sebuah kelompok sosial, kebudayaan Punk selalu bersifat kritis terhadap budaya dominan yang dibentuk sistem kapitalis, konsekuensinya kreasi dan perilaku simbolik Punkers dilihat sebagai bentuk perlawanan terhadap antikemapanan yang bertujuan untuk menghilangkan pemaksaan kehendak oleh satu pihak kepada pihak lain. Tolak ukur dalam anti kemapanan bukanlah motif ekonomi seperti halnya kapitalis,

⁸⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 1

tetapi kedaulatan yang dimiliki seorang individu dalam memutuskan segala hal, melalui pikirannya sendiri dalam hidupnya.

Kita sering melihat sekelompok pemuda berdiri di lampu merah atau di sudut- sudut kota dengan membawa gitar kecil sambil bernyanyi dan sesekali mereka mengamen di angkot untuk mendapatkan uang. Dengan dandanan yang urakan dan gaya rambut mohawk ala kaum Indian mereka seolah percaya diri dan nyaman dengan gaya hidup yang mereka jalani. Mereka itu disebut anak punk, Punk pertama lahir di negara Inggris sekitar tahun 1960an, ketika terjadi revolusi industri. Keberadaan punk lahir ketika itu adalah sebagai bentuk tindakan penolakan terhadap segala macam penindasan yang banyak terjadi terutama dikalangan masyarakat kelas bawah atau pekerja. Orang biasanya mengenal anak punk hanya dari dandanannya yang unik, beda dari yang lain, seperti baju kumal, jaket berspike, celana ketat, sepatu boots dan berambut mohawk ala kaum Indian. Banyak yang beranggapan bahwa anak punk yang berpenampilan seperti itu selalu berandalan, perusuh dan selalu bikin onar. Orang yang berpandangan seperti itu terhadap anak punk yang suka nongkrong di pinggir jalan biasanya hanya memandang dari segi luar mereka atau dari dandanan yang menyeramkan. Jika kita mengenal lebih dalam tentang anak punk tidaklah semua anak punk yang selalu berpenampilan beda itu selalu bersikap berandalan.

Gaya hidup ini menimbulkan suatu bentuk kebudayaan sendiri yang berbeda dengan masyarakat umum. Perbedaan ini menjadikan *Punk* sebuah subkultur dalam masyarakat. Dengan gaya hidup, cara berpakaian, aliran

musik, ideologi dan berbagai hal lainnya yang berbeda dari masyarakat umum semakin menguatkan eksistensi subkultur *Punk* dalam Masyarakat. Gaya berpakaian yang sangat khas menjadi suatu ciri tersendiri dari budaya *Punk*. Dengan menggunakan apa saja yang ingin digunakan dalam berpakaian bahkan yang tidak lazim seperti penggunaan rantai, peniti, dan barang-barang lainnya yang bagi masyarakat umum tidak lazim digunakan dalam berpakaian. Penggunaan *make up* oleh pria dan berbagai hal lain dalam berpenampilan menjadikan budaya *Punk* benar-benar ingin berbeda dari masyarakat umum yang pada saat munculnya *Punk*, adalah masyarakat yang memuja keamanan.

Punk sebagai bentuk subkultur seperti telah dijelaskan sebelumnya, tentu memiliki nilai-nilai yang bersifat bertentangan karena subkultur ini muncul sebagai bentuk *counter culture* dari sistem sosial budaya arus utama (*mainstream*). Yang dimaksud dengan arus utama (*mainstream*) adalah pola sosial yang dominan dan konvensional. Perbedaan ini dapat menimbulkan anggapan menyimpang dari masyarakat tentang subkultur *punk*.

Dengan demikian, *Punk* merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris, yang menjadi wadah untuk mencurahkan kritik dan protes atas penguasa pada waktu itu. *Punk* memiliki ideologi sosialis yang bersifat bebas. *Punk* lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut Mohawk, jaket penuh dengan spike dan bedge, sepatu boots, jeans ketat, badan bertato, *body piercing*, dan hidup di jalan-jalan. Proses modernisasi di Indonesia

menyebabkan kehadiran *Punk* sebagai gaya hidup baru, yang umumnya dianut oleh sebagian kaum muda.

Punk kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas seperti *free sex*, nongkrong di jalan, ngamen, mengonsumsi alkohol, main musik dengan Pogo, dan gaya busana yang *nyeleneh*. Orang-orang yang mengikuti gaya hidup *Punk* disebut anak *Punk*. Persebaran gaya hidup *Punk* sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Jakarta. Anak *Punk* yang ingin hidup bebas, tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas serta perilaku mereka, menjadi sebuah masalah yang perlu dikaji dalam makalah ini.

Komunitas *Punk* di dalam masyarakat biasanya dianggap sebagai sampah masyarakat. Tetapi yang sebenarnya, mereka sama dengan anak-anak lain yang ingin mencari kebebasan. Dengan gaya busana yang khas, simbol-simbol, dan tata cara hidup yang dicuri dari kelompok-kelompok kebudayaan lain yang lebih mapan, merupakan upaya membangun identitas berdasarkan simbol-simbol.

Pengaruh positif dan negatif dari komunitas ini, kembali lagi ke cara pandang masyarakat itu sendiri. Memang, sebagian komunitas *Punk* memberikan dampak negatif bagi seseorang, terutama remaja yang jiwanya masih labil dan belum mengerti makna *Punk* itu sendiri. Sebenarnya anak *Punk* adalah bebas tetapi bertanggung jawab. Artinya mereka juga berani bertanggung jawab secara pribadi atas apa yang telah dilakukannya. Karena aliran dan gaya hidup yang dijalani para *Punkers* memang sangat aneh, maka

pandangan miring dari masyarakat selalu ditujukan pada mereka. Padahal banyak diantara *Punkers* yang mempunyai kepedulian sosial.

Pengaruh positif adanya komunitas *Punk* tersebut, antara lain adanya tempat untuk mengekspresikan diri, adanya kecocokan terhadap lingkungan pergaulan. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi (protes dan kritik terhadap pengekangan, baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah) dan jiwa seni yang mereka miliki, bahkan mereka. Di bidang musik misalnya, banyak band punk yang mampu mendapat tempat di hati remaja Indonesia, mereka tidak kalah dengan band-band papan atas. Selain di bidang musik, komunitas punk juga bergerak di bidang fashion, mereka membuat T-shirt, kaos, aksesoris dengan jumlah yang lebih banyak dan juga desain yang lebih variatif. Wadah untuk pakaian dan aksesoris yang diproduksi sendiri oleh anak-anak punk sendiri biasa disebut distro, di industri ini pun komunitas punk mampu bersaing dengan produk-produk terkenal yang sudah akrab dengan remaja Indonesia. Dengan adanya komunitas ini (terutama bagi *Punkers* yang memiliki keterampilan), mungkin saja dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi khususnya bagi komunitas *Punk* ini. Komunitas *Punk* bukan hanya berasal dari kalangan bawah, tapi ada yang berasal dari kalangan pejabat. Sehingga dapat mempererat jalinan silaturahmi dan memperbanyak saudara.

Sedangkan pengaruh negatifnya adalah : Gaya dandanan yang tidak sesuai dengan etika dan budaya Indonesia sehingga mendapat pandangan sebelah mata dan negatif dari masyarakat. Sering terjerumus pada hal – hal yang dapat

merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya : Narkoba, freesex, mabuk – mabukan. Dan akhirnya malah mengantarkan diri dibalik jeruji besi. Dapat memicu tindakan anarkis karena selalu menghadapi hidup dengan mengekspresikan kekesalan (kemarahan) karena pengekangan ataupun hanya untuk mengekspresikan kehebatan (kesombongan) diri.

Mengganggu ketentraman malam karena kebanyakan dari komunitas ini beraktifitas diwaktu malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

Persebaran komunitas *Punk* yang sangat marak di kota-kota di Indonesia, salah satunya di Jakarta, dengan gaya hidup bebas, tanpa ada aturan yang mengatur segala aktivitas serta perilaku mereka, menjadi salah satu masalah patologi sosial yang perlu diselesaikan. Karena jika kita abaikan begitu saja, komunitas *Punk* yang cenderung berperilaku negatif itu akan meluas menjadi suatu kenakalan remaja dan menyebabkan suatu penyimpangan sosial.

Sebenarnya tidak semua anak *punk* itu berperilaku negatif, ada beberapa anak *punk* yang bergabung dalam suatu komunitas karena menyukai gaya *punk* yang identik dengan model rambut *Mohawk*, *body piercing*, tato, gelang *spike*, dan aksesoris *nyentrik* lainnya. Gaya hidup negative yang kerap terjadi di dalam komunitas anak *punk* biasanya disebabkan karena mendapatkan terpengaruh teman sesama anak *punk* lainnya yang melakukan hal-hal menyimpang seperti memalak, meminum minuman keras, melakukan kekerasan atau penganiayaan, “ngelem”, narkoba, *free sex*, dan sebagainya.

Masalah gaya hidup negatif pada anak *punk* tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa cara seperti menjauhkan anak dari lingkungan teman-teman

sepermainan yang berperilaku menyimpang. Disini peran keluarga sangat dibutuhkan untuk bisa menyadarkan anak agar tidak kembali lagi menjadi anak *punk* dengan perilaku negatif. Selain itu memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada para anak *punk* juga dapat menjadi salah satu alternative pemecahan masalah. Karena dengan pemberian bimbingan dan penyuluhan, oleh para psikolog khususnya, dapat merubah pola pikir (*belief*) anak *punk* tersebut untuk menghentikan perilaku negative yang dilakukannya sebelumnya.

Didirikannya panti sosial atau panti rehabilitasi juga menjadi alternatif pemecahan lainnya karena dalam panti rehabilitasi, anak *punk* yang bermasalah akan diberikan suatu *shock therapy* agar anak tersebut menjadi jera dan menyesal telah melakukan hal-hal negatif dan menyimpang sehingga nantinya dia tidak akan lagi menjadi anak *punk* dengan gaya hidup yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian didapatkan bahwa pada umumnya kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu Gaya hidup mereka yang cenderung menyimpang seringkali dikaitkan dengan perilaku anarkis, brutal, bikin onar, mabuk-mabukan, narkoba, sex bebas dan bertindak sesuai keinginannya sendiri mengakibatkan pandangan masyarakat akan anak Punk adalah berandal yang tidak mempunyai masa depan yang jelas.
2. Dampak kehidupan anak punk Masyarakat memiliki pandangan terhadap fashion yang baik dan yang buruk, masyarakat melabelkan itu semua dan menganggap buruk semua bentuk fashion yang tidak sesuai dengan pandangan mereka, masyarakat melabelkan anak Punk sebagai sekumpulan anak berandalan telah yang menganut gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar sebab kebebasan yang dianut oleh anak Punk telah disalah artikan lewat cara berpakaian maupun tingkah laku mereka.

B. Saran

1. Bagi Anak Punk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat remaja agar remaja menyadari kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu sehingga remaa dapat lebih menjaga pergaulan agar tidak terlibat dalam pergaulan bebas pada remaja.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi masyarakat agar dapat lebih melakukan pengawasan dan mengajarkan mengenai pentingnya kehidupan sosial anak punk di Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2003Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Aksara, 1997, Intervensi Psikososial (Intervensi Pekerja Sosial Profesional). Jakarta: Departemen Sosial Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- Aksara, 1997.Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-qur'an dan terjemahannya.2010.*Departemen Agama RI..Bandung: CV Penerbit Depongoro.*
- Anshori, Ibnu. Modul Pelatihan Guru Lintas Agama Berbasis HAM,Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2007.
- Arianto, <http://smileboys.blogspot.com/2008/07/pengertian-kualitas.html>artikel diakses tanggal 30 November 2016.
- Barthos, Basir. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro, Jakarta: Bumi Aksara. 2004, Cet. Ke 7.
- Cordoso, Gomes Faustino, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Andi Offset, 1995 .
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset. 1989.
- Hamalik, Oemar, Dr., Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moleong, Lexy J, M.A., Prof., DR., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. Ke 20.
- Mr. Dan O'Donnell, Perlindungan Anak, Sebuah Panduan Bagi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, UNICEF. 2006.
- Nasir. D, Mohammad, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.
- Nawawi, Hadari, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis kompetitif, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005, Cet.Ke 6

- Nawawi, Hadari, Prof., Dr., Instrumen Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Notoadmojo, Soekidjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ruky, Ahmad S, Sumber Daya Manusia Berkualitas: Menakar Visi Menjadi Realitas, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Salam, Syamsir, Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2006.
- Sekanto, Soerjono, Prof., Dr., SH., MA., Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2001, Cet. Ke 32.
- Siagian, Sondang P, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi
- Sinamora, Henry, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Umum

B. Hari/ tanggal :

C. Identias Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Agama :

D. Kehidupan Sosial Anak Punk

Masyarakat

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan anak Punk ?
2. Apakah anda terganggu dengan keberadaan anak punk?
3. Apakah dan merasah ada dampak dari adanya anak punk ?
4. Apakah anda terganggu dengan keberadaan anak punk?
5. Apakah anda memiliki ketertarikan terhadap anak punk?
6. Bagaimana masalah pergaulan pada anak punk?
7. Apakah anda memiliki hubungan kurang baik dengan anak punk?

Anak Punk

8. Bagaimana pandangan orang tua saat mengetahui anda bergabung dengan anak punk?
9. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak punk ?
10. Apakah anda menemukan kendala ketika akan menjalani kehidupan sebagai anak punk?

11. Apakah pernah mendapatkan pembinaan dari dinas sosial ?
12. Apakah pernah aktif terhadap kegiatan masyarakat?
13. Apakah ada peranan orang lain yang menyebabkan anda menjaga menjadi anak punk?
14. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga setelah menjadi anak punk?
15. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat setelah menjadi anak punk?
16. Apakah anda pernah terlibat keributan dengan sesama anak punk?
17. Apakah memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat ?
18. Apakah kegiatan keagamaan harian yang anda lakukan?
19. Bagaimana anda melakukan MCK setiap hari ?
20. Bagaimana hubungan interaksi anda dengan anggota sesama anak punk?

Bengkulu, Juli 2017

Pewawancara

Septa Hariadi
NIM. 2123329405

Tim Penguji

Penyeminar I

Bengkulu, Juni 2017
Penyeminar II

Dra. Agustini, M.Ag
NIP : 196808171994032005

Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP : 198601012011011012

PEDOMAN OBSERVASI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Anak punk memiliki hubungan yang kurang baik dengan masyarakat		
2.	Terlibat dalam keributan antara anak punk		
3.	Tidur di depan tokoh dan berkelompok		
4.	Terlihat memaksa jika mengamen dalam meminta uang		
5.	Masyarakat terlihat takut ketika ada anak punk		
6.	Tidak terlihat percakapan antar anak punk dengan warga sekitar		
7.	Cenderung tertutup dan berkelompok		
8.	Terlibat dalam keributan		
9.	Tampak kotor dan tidak mandi		
10.	Tidak terawat dan bau		

DOKUMENTASI PENELITIAN









